

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*, menurut Notoatmodjo (2012), penelitian *deskriptif* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Sugiyono (2014), *kuantitatif* adalah data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut, dan membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan tepat, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2013). Peneliti tidak mengubah, menambah, atau memanipulasi obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan gambaran tingkat stres pada remaja yang melakukan pernikahan dini.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dan laki-laki yang telah melakukan pernikahan yang ada di Puskesmas Parongpong. Karakteristik partisipan berada pada pasangan telah menikah usia 16-20 tahun dan bersedia menjadi responden. Peneliti memilih di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat karena adanya dampak negatif yang terjadi pada remaja yang melakukan pernikahan dini.

C. Lokasi, Waktu dan Jadwal Penelitian

Lokasi merupakan tempat atau lokasi pengambilan penelitian tersebut dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di

wilayah kerja Puskesmas Parongpong. Penelitian di lakukan pada minggu pertama bulan Mei 2017.

Mega Nur Rahmawati, 2017

**GAMBARAN TINGKAT STRES DAN INDIKATOR STRES PADA REMAJA YANG MELAKUKAN
PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG
BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang akan diteliti adalah pasangan remaja yang melakukan pernikahan dini.

Populasi yang akan diteliti yaitu pasangan telah menikah usia 16-20 tahun, total keseluruhan populasi yaitu sebanyak 142 orang. Rincian populasi dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 3.1

Populasi Pasangan Usia Muda Telah Menikah

Umur	Pasangan Remaja
16	23
17	31
18	36
19	32
20	20
Jumlah	142

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi untuk mengetahui ukuran sampel yang didapat berdasarkan rumus sederhana adalah sebagai berikut (Nursalam, 2013) :

$$n = \frac{N}{Nd+1}$$

keterangan:

Mega Nur Rahmawati, 2017

GAMBARAN TINGKAT STRES DAN INDIKATOR STRES PADA REMAJA YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = besaran sampel

N = besarnya populasi

d = tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (0,05)

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi 142 dengan mengambil tingkat kepercayaan (d) = 0,05 dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{142}{1+142(0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{142}{1+142(0,0025)}$$

$$n = \frac{142}{1+0,36}$$

$$n = \frac{142}{1,36}$$

$$n = 104 = 104 \text{ orang}$$

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya dan tujuan tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Arikunto (2013), Syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu yaitu :

- a. Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang dimabil sebagai sampel benar-benar menggunakan subjek yang paling banyak yang mengandung cirri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Menentukan karakteristik populasi ditentukan dengan cermat di studi pendahuluan

Sampel yang akan digunakan adalah remaja berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

Kriteria inklusi:

- Pasangan telah menikah
- Pasangan remaja yang menikah usia 16-20 tahun
- Pasangan remaja yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong
- Pasangan remaja yang bersedia mengisi kuesioner.

Kriteria eksklusi:

- Pasangan remaja yang telah bercerai
- Pasangan remaja > 20 tahun dan < 16 tahun

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Saryono, 2011). Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat stres pada remaja yang melakukan pernikahan dini.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur	Skor skala
Tingkat Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan dini	<p>Nilai Skor berat ringannya respon dari remaja terhadap suatu peristiwa pernikahan dini karena ketidak mampuannya menyesuaikan diri sehingga menimbulkan dampak psikologis :</p> <p>Stress, cemas, sedih, mudah marah, mudah tersinggung, tidak percaya diri, putus asa, panic.</p> <p>Dampak Fisik : Tidak nafsu makan, sesak nafas.</p>	<p>Kuesioner DASS-21 (<i>Depression Anxiety Stress Scale</i>)</p>	Ordinal	<p>0 = Tidak sesuai dengan saya sama sekali.</p> <p>1= Sesuai dengan saya sampai tidak tertentu.</p> <p>2= Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan.</p> <p>3 = Sangat sesuai dengan saya.(Lovibond. S. H& Lovibond.P. F , 1995)</p>	<p>0-7 : Normal</p> <p>8-9 : Ringan</p> <p>10-12 : Sedang</p> <p>13-16 : Berat</p> <p>≥ 17 : Sangat Berat.(Lovibond.S. H & Lovibond . P. F (1995)</p>

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket diartikan sebagai daftar

Mega Nur Rahmawati, 2017

GAMBARAN TINGKAT STRES DAN INDIKATOR STRES PADA REMAJA YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden hanya memberikan tanda – tanda tertentu (Notoadmodjo, 2012).

Untuk mengenali tingkat stres pada remaja di Puskesmas Parongpong digunakan kuesioner DASS-21 (Depression Anxiety Stress Scale) yang dikembangkan oleh Lovibond. S. H dan Lovibond. P. H (1995). Instrumen DASS 21 terdiri dari 21 item pertanyaan, yang mencakup 3 subvariabel diantaranya fisik, emosi/psikologis dan perilaku (Crawford & Henry, 2005).

Peneliti menggunakan instrumen DASS 21 karena DASS 21 berisi pertanyaan yang singkat sehingga bisa disesuaikan dengan subjek penelitian yang berkisar antara usia 16-20 tahun.

Tingkat stres pada instrumen DASS 21 Lovibond. S. H dan Lovibond. P. H (1995) menggolongkan pada lima tingkat yaitu *normal*, *mild*, *moderate*, *severe*, dan *extremely severe* atau bisa dikatakan tingkat normal, ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Dikatakan normal apabila skor 0-7, ringan apabila skor 8-9, sedang apabila skor 10-12, berat apabila 13-16, sangat berat apabila skor ≥ 17 (Crawford & Henry, 2005).

Adapun alternatif jawaban yang digunakan dan skala penilaian adalah sebagai berikut :

- 0 : Tidak sesuai dengan saya sama sekali atau tidak pernah.
- 1 : Sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu atau jarang.
- 2 : Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan atau sering.
- 3 : Sangat sesuai dengan yang saya atau sangat sering.

Untuk mempermudah dan memperlancar pengambilan data, instrument penelitian DASS 21 harus diadaptasi, hal ini dikarenakan perbedaan bahasa dan budaya yang menciptakan DASS tersebut. Jadi instrument DASS harus diadaptasi kedalam budaya indoneisa, atau disesuaikan dengan budaya sampel yang akan diambil. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Instrumen ini telah di terjemahkan oleh Sofiyah Oktaviana peneliti sebelumnya dan di bantu oleh penerjemah ahli bahasa Yanti Fauzy mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Instrumen DASS yang telah diterjemahkan, dilakukan ujicoba alat ukur menggunakan *Content Validity* yaitu dengan mengkonsultasikan kuisisioner kepada ahli (dosen).
3. Instrumen DASS dilakukan uji keterbacaan dengan memberikan kuisisioner kepada 5 pasang remaja yang telah menikah di Puskesmas Parongpong. Setelah diberikan kuisisioner dari 5 pasang remaja yang telah menikah mengatakan mengerti walau harus beberapa kali penjelasan.

Adapun kisi-kisi pertanyaan, berdasarkan jurnal internasional dari Crawford & Hanry (2005) tingkat stres pada remaja yang melakukan pernikahan dini yang berjudul "*The Short-form Version Of The Depression Anxiety Stress Scales (DASS 21) : Construct Validity And Normative Data In A Large Non-Clinical Sample*" Pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Indikator Angket *Depression Anxiety Stress Scale*

Variabel	Dimensi	Indikator	No Soal
Tingkat Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan dini	Depresi Crawford & Hanry (2005)	-Tidak ada perasaan positif	3
		-Tidak ada harapan	10
		-orang yang tidak berharga	17
		-sedih	13
		-Tidak tertarik	16
	Anxiety Crawford & Hanry (2005)	-Hidup Tak berarti	21
		-Malas Berinisiatif	5
		-Mulut Kering	2
		-Sesak nafas	4
		-Sering gemeter	7
		-Sadar akan aksi gerak jantung	19
		-Ketakutan	20
	Stress Anxiety Crawford & Hanry (2005)	-Panik	15
		-Mempermalukan	9
		-Reaksi Berlebihan	6
		-Mudah Tersinggung	18
		-Gugup	8
		-Sulit Tenang	12
		-Sulit Istirahat	1
-Tidak bisa memaklumi gangguan		14	
- Gelisah		11	

H. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen (Arikunto, 2013).

Instrumen baku *Depression Anxiety Stress Scale 21* (DASS 21) memiliki validasi terendah 0,34 dan nilai validasi tertinggi 0,71. Nilai reabilitas 0,93 yang diolah berdasarkan penilaian Cronbach's alpha sehingga instrument penelitian ini reliable (Crawford & Henry, 2005).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2012).

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, mengajukan proposal pada dosen pembimbing, serta permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak terkait dan izin pengambilan data kepada Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan Kepala Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti mencari desa yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Parongpong, lalu peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada ketua rw setempat mengenai tujuan dan teknik pengambilan data dalam penelitian, setelah itu rw dibantu oleh kader mengumpulkan masyarakat yang memiliki karakteristik sebagai berikut Pasangan remaja telah menikah, pasangan remaja usia 16-20 tahun dan berdomisili di wilayah puskesmas parongpong.

Selanjutnya dilakukan kontrak waktu dengan para responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, izin persetujuan penelitian dari pada responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner, dan pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden.

3. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan. Pengambilan data dilakukan setelah responden diberi penjelasan terlebih dahulu tentang persentase pernikahan dini, dampak yang terjadi, dan penanganan pernikahan dini serta bersedia untuk dijadikan sampel penelitian. Responden kemudian diminta untuk mengisi lengkap kuesioner yang telah disediakan. Selama pengambilan data, peneliti mendampingi responden agar dapat memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang

tidak dimengerti oleh responden. Peneliti kemudian memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari kuesioner yang telah diisi.

4. Pengolahan Data dan Analisa Data
 - a. Pengolahan data hasil kuesioner
 - b. Menganalisis data
 - c. Membuat Kesimpulan

J. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Setiadi (2013), ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data ke dalam beberapa tahap, yaitu :

a. *Editing*/memeriksa

Pada tahap ini peneliti memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan data pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap:

- 1) Kelengkapan jawaban, apakah tiap pertanyaan sudah ada jawabannya, jika belum lengkap jawaban maka dikembalikan ke peneliti.
- 2) Keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data atau berakibat pengolah data salah membaca.
- 3) Relevansi jawaban, bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka *editor* harus menolaknya.

Peneliti tidak menemukan jawaban yang tidak lengkap karena saat pertama kali pengisian kuesioner dimulai, peneliti menginstruksikan untuk mengisi dengan lengkap semua item soal dan mengecek kembali lembar jawaban agar tidak ada item soal yang terlewat.

b. *Coding*

Pada tahap ini peneliti mengklarifikasi jawaban-jawaban dari responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Klarifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada petunjuk pengisian. Skor yang didapat oleh para responden dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) 0 = Tidak sesuai dengan saya sama sekali.
- 2) 1 = Sesuai dengan saya samapai tidak tertentu.
- 3) 2 = Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan.
- 4) 3 = Sangat sesuai dengan saya.

c. *Processing*

Pada tahap ini setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya peneliti memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis. Proses dilakukan dengan cara meng-*entry* data kuesioner ke paket program komputer, dalam hal ini peneliti menggunakan program *Microsoft Excel* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

d. *Cleaning*

Pada tahap ini setelah semua data sudah di-*entry*, peneliti melakukan *Cleaning* (pembersihan data) yaitu dengan cara mengecek kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

e. *Tabulating*

Membuat tabulasi dalam penelitian ini ialah memasukan data kedalam table yang di gunakan yaitu table distribusi frekuensi.

2. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan

distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010)

Data yang diperoleh dari penjumlahan skor hasil pengisian kuesioner dihitung kemudian hasilnya dimasukkan kedalam pembagian rating taraf berdasarkan DASS 21 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pembagian skor berdasarkan DASS-21

Derajat	Depresi	Kecemasan	Stres
Normal	0-9	0-7	0-7
Ringan	10-13	8-9	8-9
Sedang	14-20	10-14	10-12
Berat	21-27	15-19	13-16
Sangat Berat	≥ 28	≥ 20	≥ 17

Data tersebut kemudian dikelompokkan menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif atau f (%), (Notoatmodjo, 2010)

$$F(\%) = \frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini tabel frekuensi dan persentase menginformasikan hasil penelitian yang dapat, sedangkan interpretasi hasil menurut Arikunto (2009) adalah sebagai berikut :

0%	: Tak seorang pun dari responden
1-26%	: Sebagian kecil dari responden
27- 49%	: Hampir setengah dari responden
50%	: Setengahnya dari responden
51-75%	: Hampir sebagian besar dari responden
76-99%	: Hampir seluruh dari responden
100%	: seluruhnya dari responden

K. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, hampir 90% subjek penelitian yang digunakan adalah manusia. Oleh karena itu, peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2013).

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas Dari Penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan kerugian kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Peneliti hanya memberikan kuesioner pada responden tanpa adanya perlakuan ke responden.

b. Bebas Dari Eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian tidak merugikan dalam bentuk apapun bagi pihak manapun. Peneliti mengutamakan privasi subjek dengan menggunakan ruang khusus selama pengisian kuesioner, sehingga dapat diminimalisir kemungkinan eksploitasi dalam pengisian kuesioner.

c. Resiko (*Benefits Ratio*)

Penelitian ini sudah dipertimbangkan, bahwa tidak ada risiko yang berakibat pada subjek setiap dilakukan pengumpulan data. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko karna sudah dipertimbangkan isi dari tiap kuesioner untuk pengumpulan data.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak Untuk Ikut/Tidak Menjadi Responden (*Right To Self Determination*)

Penelitian ini memerlukan subjek secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek maupun tidak, tanpa adanya sanksi atau paksaan dalam bentuk apapun. Peneliti mengantisipasi dengan adanya pemberian *Informed consent*.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan

Peneliti dalam hal ini memberikan penjelasan secara rinci mengenai prosedur pengisian kuesioner, dalam pengisian kuesioner ini semua subjek terjamin kerahasiaannya. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tujuan, manfaat dan kerugian yang dialami subjek dalam pengisian kuesioner.

c. *Informed consent*

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak responden. Pada *informed consent* tercantum bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan.

3. Prinsip keadilan (*Right To Justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*Right In Fair Treatment*)

Subjek penelitian dalam hal ini dilakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian. Subjek diperlakukan secara adil dengan mengisi kuesioner yang sama.

b. Hak Atas Kerahasiaannya (*Right To Privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, sehingga perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) dengan cara menuliskan kode pada lembar observasi tanpa keterangan nama lengkap dan alamat. Kerahasiaannya subjek terjamin karena dalam pengisian kuesioner subjek tidak perlu mencantumkan nama, namun peneliti hanya menuliskan kode pada lembar kuesioner dan jika penelitian sudah selesai kuesioner akan dimusnakan.

